

Volume 7 Nomor 1 April 2022

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

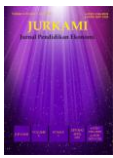
JURKAMI

VOLUME  
7

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2022

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528



**JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi**  
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

**DEWAN REDAKSI**

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)  
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia  
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Suwinto Johan, President University, Indonesia  
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

**Tim Reviewer :**

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia  
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia  
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia  
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia  
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi telah terindek :



**Alamat Redaksi:**

**Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia**  
**Email: [jurnaljurkami@gmail.com](mailto:jurnaljurkami@gmail.com)**

**Penerbit:**

**LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**





**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO KREDIT DAN FAKTOR SPESIFIK BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DI BEI**

Cyntia Monalisa Hutauruk<sup>✉</sup>, Susy Muchtar<sup>2</sup>, Agnessa Britannia Paragina<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Trisakti, Indonesia <sup>123</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author Email: [cyntiamonalisa@gmail.com](mailto:cyntiamonalisa@gmail.com)

Author Email : [susy\\_muchtar@trisakti.ac.id](mailto:susy_muchtar@trisakti.ac.id), [agnessa022001700003@std.trisakti.ac.id](mailto:agnessa022001700003@std.trisakti.ac.id)

*Article History:*

Received: February 2022

Revised: March 2022

Published: April 2022

*Keywords:*

Credit Risk,

Bank-specific Factors,

Financial Performance

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2022

Direvisi: Maret 2022

Diterbitkan: April 2022

Kata kunci:

Risiko Kredit,

Faktor Spesifik Bank,

Kinerja Keuangan

**Abstract:**

*This study was conducted to analyze the potential for bad credit management and bank-specific factors on bank financial performance. The method used to obtain the sample is purposive sampling and the method used to analyze the data is using panel data regression. The independent variables used to identify the bad impact of credit in this study are NPL and the ratio of capital adequacy (CAR), while the cost efficiency ratio (CER), the average loan interest rate (ALR), and the liquidity ratio (LR) which measure specific factors bank as well as bank size and inflation as control variables. On the other hand, financial performance is identified by return on assets (ROA) and return on equity (ROE). The results of this research can help bank financial managers to improve financial performance by paying attention to credit risk management, taking appropriate techniques efficiently in providing loans and seeing liquidity position as a factor.*

**Abstrak:**

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis manajemen potensi buruk dari kredit dan faktor spesifik bank pada prestasi kerja keuangan bank. Metode yang dipakai untuk menghasilkan sampel yaitu *purposive sampling* dan metode yang dipakai untuk menganalisa data menggunakan regresi data panel. Variabel independen yang dipakai untuk mengidentifikasi dampak buruk kredit pada penelitian ini yaitu NPL dan perbandingan kecukupan modal (CAR), sedangkan rasio efisiensi biaya (CER), rata-rata suku bunga pinjaman (ALR), dan rasio likuiditas (LR) yang mengukur faktor spesifik bank serta ukuran bank dan inflasi sebagai variabel kontrol. Disisi lain, prestasi kerja keuangan diidentifikasi dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil dari riset ini dapat membantu manajer keuangan perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan manajemen risiko kredit, mengambil teknik yang layak secara efisien dalam memberikan pinjaman serta melihat posisi likuiditas sebagai faktor.



*How to Cite:* Hutauruk, C.M., Muchtar, S., Paragina, A.B., 2022. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional di BEI.* JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1532

**PENDAHULUAN**

Fenomena persaingan dalam bisnis global yang semakin pesat juga seluruh

sektor yang memiliki potensi untuk berdampak pada dunia perekonomian tidak lepas dari munculnya sebuah lembaga



keuangan terkhusus pada bidang perbankan di suatu negara agar dapat mengatur seluruh kegiatan tersebut. Bank melakukan pekerjaan yang penting dalam membawa stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi dengan memobilisasi sumber daya moneter di berbagai wilayah (Accornero et al. 2018). Sektor perbankan memiliki peranan krusial sebagai penunjang utama untuk kemajuan ekonomi suatu negara juga sebagai pemain kunci dalam pembangunan ekonomi melalui pembiayaan kegiatan ekonomi yang efektif dan berkontribusi pada untuk menjada sistem keuangan negara supaya tetap stabil. Lembaga negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki berperan untuk melaksanakan regulasi dan pengamatan secara terpusat pada aktivitas di lini jasa keuangan secara menyeluruh seperti sektor perbankan dan pihak OJK telah mengeluarkan Peraturan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara. Bank diharapkan bisa menunjukkan integritasnya sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan 2017). *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dijadikan sebagai parameter untuk menganalisis prestasi kerja dari jasa keuangan (Siddique, Khan, en Khan 2021).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) bahwa pada Desember 2019 rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan cenderung meningkat di level 2,53%. Era pandemic Covid-19, membuat bisnis perbankan konvensional di Indonesia menghadapi risiko yang semakin kompleks. Hal ini karena sektor perbankan menjadi salah satu yang terdampak. Aktivitas operasional perbankan yang semakin beragam membuat bank harus

mampu mengelola risiko dengan baik. Studi oleh (Ofori-Abebrese, Pickson, en Opare 2016; Siddique, Khan, en Khan 2021) mengemukakan terdapat dua indikator risiko kredit yaitu *non-performing loans* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) yang berimplikasi pada kinerja di sektor bank. Penelitian tersebut menginterpretasikan NPL berimplikasi negatif secara signifikan pada prestasi kerja sektor keuangan bank. Bertolak belakang dengan riset (Abiola en Olausi 2014; Nugraha et al. 2021) yang menginterpretasikan bahwa NPL berimplikasi positif secara signifikan terhadap ROA dan ROE.

*Capital adequacy ratio* (CAR) yakni perbandingan yang menginterpretasikan probabilitas dari aktivitas bank yang berpotensi untuk mendadangkan risiko (surat berharga dan kredit) yang menjadi tanggungan dari modal selain mendapatkan sumber dana dari sumber non-bank (Harun, 2016). Bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat bahwa tingkat permodalan bank masih dibawah level 24%. Tercatat bahwa CAR perbankan berada di level 22,97% tahun 2018, 23,40% tahun 2019, dan 23,89% tahun 2020. Studi yang diteliti oleh (Siddique, Khan, en Khan 2021) membuktikan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) berimplikasi positif secara signifikan pada prestasi kerja keuangan (ROA dan ROE). Sementara berbeda dengan riset (Indah Putrianingsih et al. 2016) menginterpretasikan bahwa CAR berimplikasi negatif pada prestasi kerja keuangan. Rasio CAR sebagai permodalan memperjelas kapasitas bank dalam menjaga ketersediaan dana untuk proses peningkatan usaha sehingga bisa melindungi potensi untuk mengalami kebangkrutan dari kegiatan operasi bank.



Kemudian, faktor spesifik bank yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *liquidity ratio* (LR), *average lending rate* (ALR), dan *cost-efficiency ratio* (CER). CER sebagai perbandingan yang dipakai untuk mengidentifikasi besaran biaya non bunga yang dikeluarkan oleh bank agar dapat memperoleh keuntungan bunga bersih dan keuntungan lainnya selain keuntungan bunga. Hasil penelitian (Francis et al. 2015; Siddique et al. 2020; Siddique, Khan, en Khan 2021) menunjukkan CER berpengaruh negatif signifikan pada prestasi kerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Hasanov, Bayramli, en Al-Musehel 2018) yang menjelaskan bahwa CER berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan, artinya saat bank dapat menekan biaya operasional maka bank dinilai dapat meningkatkan kinerja keuangan. Lain halnya oleh (Ekinci en Poyraz 2019) dan (Supatmin 2020) menyimpulkan bahwa CER berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai rasio CER dengan predikat sangat baik berkisar antara 50%-55% sehingga apabila nilainya semakin besar maka dijelaskan semakin tidak efisien.

*Average Lending Rate* (ALR) sebagai rata-rata suku bunga pinjaman bank, sehingga peminjam dianggap sebagai jantung dari sektor perbankan. Apabila bank memberikan pinjaman maka mereka akan mendapatkan keuntungan. Hasil riset (Siddique, Khan, en Khan 2021) ALR berimplikasi positif secara signifikan pada prestasi kerja keuangan. Hasil ini dielaborasi oleh penelitian (Rahman en Jahan 2018) bahwa ALR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda hal dengan temuan (Pamularsih 2015) menyimpulkan bahwa ALR tidak berimplikasi pada prestasi kerja

perbankan. Suku bunga pinjaman ini sebagai alat untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Suku bunga dengan lama angsuran selama satu bulan yang diberitahukan oleh Bank Indonesia (BI) dalam periode tertentu dan pada rentang waktu yang ditentukan berguna sebagai tanda kebijakan moneter.

*Liquidity ratio* (LR) sebagai indikator yang digunakan dalam perbankan untuk mengetahui kapasitas suatu bank dalam menuntaskan pelayanan sebagai kewajiban baik *short term* maupun yang telah melebihi tempo yang disepakati. (Siddique, Khan, en Khan 2021) menginterpretasikan *liquidity ratio* (LR) berimplikasi negatif signifikan pada prestasi kerja keuangan. Hasil tersebut linear dengan hasil dari penelitian (Francis et al. 2015) yang menyatakan *liquidity ratio* (LR) berimplikasi negatif secara signifikan pada prestasi kerja keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan hasil analisis dari (Chen et al. 2018) menunjukkan likuiditas berimplikasi positif pada prestasi kerja keuangan. Likuiditas mempengaruhi sistem keuangan suatu negara, apabila bank tidak mampu memenuhi kewajiban mereka maka dianggap sebagai kegagalan bank.

Selain risiko kredit dan faktor spesifik bank, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *bank size* (BZ) dan *inflation* (INF). *Bank size* menggambarkan suatu parameter perusahaan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya aset yang dimiliki. Penelitian oleh (Siddique, Khan, en Khan 2021) menjelaskan bahwa *bank size* berimplikasi positif pada prestasi kerja keuangan. Hal ini berbeda dengan studi (Najoan 2016) yang menjelaskan bahwa BZ berimplikasi negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. *Bank size* adalah proksi

volatilitas operasional suatu perusahaan dan *inventory controlability* yang mencerminkan pencapaian operasi pada bank (Syachreza en Gusliana 2020). Sedangkan *inflation* menandakan tingkat perubahan suatu harga yang diakibatkan oleh adanya biaya produksi dalam periode waktu terbatas. Riset oleh (Siddique, Khan, en Khan 2021; Suriyani en Sudiarta 2018) menunjukkan bahwa *inflation* berimplikasi negatif pada prestasi kerja keuangan. Berbeda dengan studi dari (Dewi en Triaryati 2017) yang menyimpulkan bahwa inflasi berimplikasi positif dan tidak signifikan pada prestasi kerja keuangan. Dalam kondisi inflasi stabil, tidak stabil atau bahkan tidak terkendali tentu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, guna menghadapi inflasi membutuhkan dana cadangan seperti mata uang asing untuk menstabilkan inflasi tersebut.

Merujuk uraian latar belakang yang telah dijelaskan dan didukung oleh data dari studi literatur dari peneliti sebelumnya (Siddique, Khan, en Khan 2021) di South Asia membuktikan bahwa *financial performance* (ROA dan ROE) disebabkan oleh pengaruh *inflation, liquidity ratio, non-performing loans, bank size, cost-efficiency ratio, capital adequacy ratio,* dan *average lending rate*. Sehingga penelitian ini diproyeksikan untuk melakukan penelitian yang sama namun menjadikan Indonesia sebagai sampel sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Berdasarkan hal tersebut, judul yang diangkat pada penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh Manajemen Risiko Kredit dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional di BEI”.

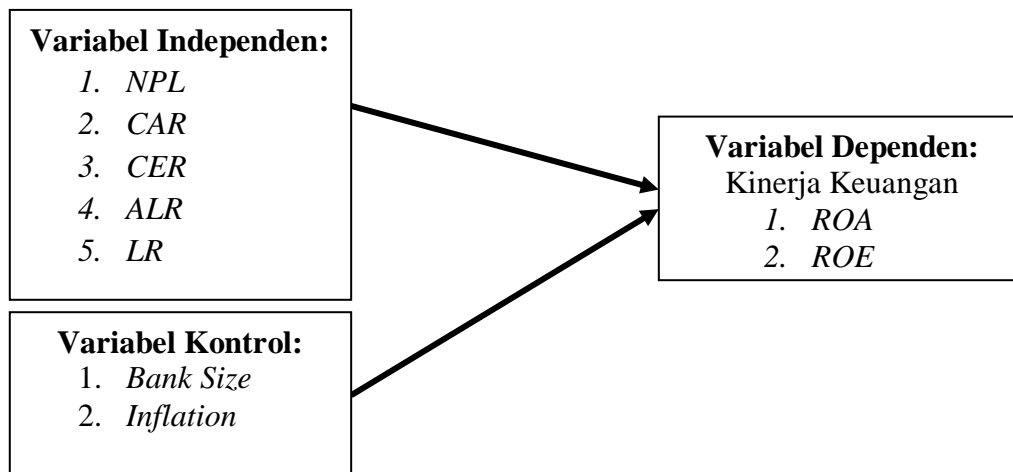
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai data sekunder untuk menggambarkan tingkatan kredibilitas bank dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis statistik yang dipakai untuk memvalidasi hipotesis dampak antara *average lending rate, cost-efficiency ratio, liquidity ratio, non-performing loans, capital adequacy ratio* yang dijadikan *independent variable* pada *return on assets* dan *return on equity* yang dijadikan *dependent variable*. Peneliti juga menguji *bank size* dan *inflation* sebagai variabel kontrol untuk menjaga korelasi antara variabel independen dan dependen. Unit analisis yang diaplikasikan pada studi ini yaitu bank konvensional yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2016-2020. Data penelitian terdiri dari perbandingan keuangan dari laporan keuangan dan diperoleh dari sumber yang kredibel yaitu website [www.idx.com](http://www.idx.com), *website* bank yang relevan dengan data yang dibutuhkan, dan *website world bank* pada rentang waktu lima tahun yaitu periode 2016-2020. Metode analisis untuk menganalisa data pada yang diperoleh merupakan regresi data panel, diuji memakai *software E-views 12.0* dengan metode diaplikasikan mendapatkan data yaitu *purposive sampling*, ini dilakukan linear dengan tolok ukur yang telah rencanakan. Kriteria yang digunakan (1) Perbankan konvensional yang telah teregistrasi di BEI pada rentang waktu lima tahun pada periode 2016-2020, (2) Perbankan konvensional tidak mengalami *delisting* pada rentang waktu lima tahun pada periode 2016-2020, (3) Perbankan konvensional yang memiliki laporan keuangan lengkap dan relevan terhadap data variabel yang dibutuhkan pada



penelitian, (4) Perbankan konvensional yang memiliki laporan keuangan dengan satuan nominalnya dinyatakan dalam Rupiah. Penelitian ini mendapatkan dari hasil teknik *purposive sampling* sejumlah 170 observasi. Hipotesis merupakan

praduga dalam mengidentifikasi masalah. Hipotesis-hipotesis yang dibuat pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian (Siddique, Khan, en Khan 2021) yakni sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Hubungan antar variabel yang diteliti**  
 Sumber: (Siddique, Khan, en Khan 2021)

Uji *Chow* ini adalah metode yang diaplikasikan dengan orientasi menetapkan permodelan terbaik pada studi yang akan dilakukan, baik itu *common effect* maupun *fixed effect*. Model hipotesis yang diaplikasikan untuk memvalidasi hasil pengujian ini yaitu:  $H_0$ : permodelan terbaik yaitu *common effect*, dan  $H_a$ : permodelan terbaik yaitu *fixed effect*.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow Test**

Model	Dependen	Chi-square	Prob	Decision
1	ROA	83.486235	0.0000	$H_0$ ditolak, <i>Fixed Effect</i> terpilih
2	ROE	76.727672	0.0000	$H_0$ ditolak, <i>Fixed Effect</i> terpilih

Sumber: *Output Regresi Data Panel Eviews 12.0, 2022*

Uji *Hausman*, adalah permodelan yang berorientasi untuk menetapkan permodelan yang tepat pada studi yang akan dilaksanakan ini, yaitu dapat memakai model *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis pada permodelan pengujian yaitu:  $H_0$ : Permodelan terbaik

Apabila probabilitas *chi-square* menunjukkan nilai  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan permodelan terbaik adalah *fixed effect*. Berikut hasil analisa dan pengolahan data dari model 1 dan model 2 yang disajikan pada tabel berikut ini.

yaitu *random effect*, dan  $H_a$ : Permodelan terbaik yaitu *fixed effect*.

Apabila probabilitas *chi-square* menunjukkan nilai  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan Permodelan terbaik adalah *random effect*. Hasil yang

didapatkan dari pengujian model 1 dan model 2 dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Model	Dependen	Chi-Square	Prob	Decision
1	ROA	6.935086	0.4357	H <sub>0</sub> diterima, <i>Random Effect</i> terpilih
2	ROE	4.390683	0.7338	H <sub>0</sub> diterima, <i>Random Effect</i> terpilih

Sumber: *Output Regresi Data Panel Eviews 12.0, 2022*

*Uji lagrange multiplier (LM)*, ini merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengkomparasikan antara *common effect modeling* dengan *random effect*. Hipotesa yang dipakai untuk memvalidasi permodelan dari uji *lagrange multiplier (LM)*, yaitu H<sub>0</sub>: Permodelan terbaik yaitu *common effect*, dan H<sub>a</sub>: Permodelan terbaik yaitu *random effect*.

**Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Model	Dependen	Chi-square	Prob	Decision
1	ROA	6.935086	0.4357	H <sub>0</sub> diterima, <i>Random Effect</i> terpilih
2	ROE	4.390683	0.7338	H <sub>0</sub> diterima, <i>Random Effect</i> terpilih

Sumber: *Output Regresi Data Panel Eviews 12.0, 2022*

*Uji F*, Mengacu pada analisa uji F pada model 1 (ROA) dan model 2 (ROE) diidentifikasi bahwa adanya kemungkinan peluang *F-statistic* memiliki besaran nilai  $0.000000 < 0.05$ . Merujuk hasil pengujian tersebut bisa dibuktikan bahwa variabel independen *non-performing loans, capital adequacy ratio, cost-efficiency ratio, average lending rate, liquidity ratio, bank size* dan *inflation* memberikan pengaruh kepada *return on asset* dan *return on equity* sehingga konklusinya adalah permodelan regresi layak dipakai pada metode analisis penelitian yang dilakukan.

*Uji Goodness of Fit (Adjusted R<sup>2</sup>)*, Merujuk hasil yang didapatkan dari uji Goodness of Fit (*Adjusted R<sup>2</sup>*), hasil tersebut mendapatkan nilai pada model 1 sebesar 0.512965. Dari hasil tersebut menginter-pretasikan variabel independen yaitu *average lending rate, cost-efficiency ratio, liquidity ratio, non-performing*

Apabila probabilitas *cross-section* dari breush-pagan memberikan hasil  $< 5\%$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan Permodelan terbaik adalah *random effect*. Hasil yang didapatkan dari pengujian model 1 dan model 2 dapat disajikan pada tabel berikut ini.

*loans, capital adequacy ratio*, serta variabel kontrol *bank size* dan *inflation* diharapkan bisa menunjukkan variasi dari *return on asset* senilai 51.2965% dan sisanya senilai 48.7035 % menguraikan bahwa faktor lain yang tidak tercantum pada model tersebut juga mempengaruhi *return on asset*. Begitu juga hasil perhitungan model 2 yang menguraikan bahwa nilai diperoleh senilai 0.456777. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu *average lending rate, cost-efficiency ratio, liquidity ratio, non-performing loans, capital adequacy ratio*, serta variabel kontrol *bank size* dan *inflation* diharapkan bisa membuktikan adanya variasi dari *return on equity* sebesar 45.6777% dan nilai residunya sebesar 54.3224 % membuktikan adanya faktor lain yang tidak tercantum pada model tersebut juga mempengaruhi *return on equity*.



*Model Regresi.* Merujuk pada studi terdahulu (Siddique *et al.*, 2021), penelitian tersebut mengaplikasikan analisa regresi data panel menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 NPLS_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 CER_{it} + \beta_4 ALR_{it} + \beta_5 LR_{it} + \beta_6 BZ_{it} + \beta_7 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2:

$$ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 NPLS_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 CER_{it} + \beta_4 ALR_{it} + \beta_5 LR_{it} + \beta_6 BZ_{it} + \beta_7 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana  $\alpha_0$  merupakan *Intercept*,  $ROA_{it}$  ( $Y_1$ ) merupakan *Return on Assets*,  $ROE_{it}$  ( $Y_2$ ) merupakan *Return on Equity*,  $CAR_{it}$  ( $X_1$ ) merupakan *Capital Adequacy Ratio*,  $CER_{it}$  ( $X_2$ ) merupakan *Cost-Efficiency Ratio*,  $ALR_{it}$  ( $X_4$ ) merupakan *Average Lending Rate*,  $LR_{it}$  ( $X_5$ ) merupakan *Liquidity Ratio*,  $BZ_{it}$  ( $X_6$ ) merupakan *Bank Size*,  $INF_{it}$  ( $X_8$ ) merupakan *Inflation*,  $\varepsilon_{it}$  merupakan *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti sajikan hasil analisis statistik deskriptif. Tabel hasil pengujian pada lampiran.

*Return on Assets* menghasilkan *mean* senilai 0.005338 dan standar deviasi senilai 0.017218. Nilai terkecil *return on assets* sebesar -0.117280 diobservasi dari PT. Bank of India Indonesia Tbk. di tahun 2016, sementara nilai maksimumnya senilai 0.031340 diobservasi dari PT. Bank Central Asia Tbk. di tahun 2018. *Return on Equity* menghasilkan *mean* senilai 0.031439 dan standar deviasi senilai 0.112952. Nilai minimum *return on equity* senilai -0.476720 diobservasi dari PT. Bank JTrust Indonesia di tahun 2016, sementara nilai maksimumnya senilai 0.183050 diobservasi dari PT. Bank Central Asia Tbk. di tahun 2016. *Non-*

*Performing Loans* menghasilkan *mean* senilai 0.033930 dan standar deviasi senilai 0.022445. Nilai minimum *non-performing loans* senilai 0.000500 diobservasi dari PT. Bank Nationalnoba Tbk. di tahun 2017, sementara nilai maksimumnya senilai 0.160000 diobservasi dari PT. Bank of India Indonesia Tbk. di tahun 2016. *Capital Adequacy Ratio* menghasilkan *mean* senilai 0.241019 dan standar deviasi senilai 0.116709. Nilai minimum *capital adequacy ratio* senilai 0.097500 diobservasi dari PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. di tahun 2020, sementara nilai maksimumnya senilai 0.982800 diobservasi dari PT. Bank Oke Indonesia di tahun 2017. *Cost-efficiency Ratio* menghasilkan *mean* senilai 0.396225 dan standar deviasi senilai 0.217833. Nilai minimum *cost-efficiency ratio* senilai 0.146550 diobservasi dari PT. Bank Raya Indonesia Tbk. di tahun 2019, sementara nilai maksimumnya senilai 2.676470 diobservasi dari PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. di tahun 2016. *Average Lending Rate* menghasilkan *mean* senilai 0.080013 dan standar deviasi senilai 0.017004. Nilai minimum *average lending rate* senilai 0.041835 diobservasi dari PT. Bank Ina Perdana Tbk. di tahun 2020, sementara nilai maksimumnya senilai 0.149883 diobservasi dari PT. Bank BTPN Tbk. di tahun 2016. *Liquidity Ratio* menghasilkan *mean* senilai 1.202776 dan standar deviasi senilai 0.993217. Nilai minimum *liquidity ratio* senilai 0.487740 diobservasi dari PT. Bank JTrust Indonesia Tbk. di tahun 2019, sementara nilai maksimumnya senilai 10.45455 diobservasi dari PT. Bank Oke Indonesia Tbk. di tahun 2016. *Bank Size* menghasilkan *mean* senilai 13.61534 dan standar deviasi senilai 0.799245. Nilai



minimum *bank size* senilai 12.14400 diobservasi dari PT. Bank Oke Indonesia Tbk. di tahun 2016, sementara nilai maksimumnya senilai 15.17950 diobservasi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2020. **Inflation** menghasilkan *mean* senilai 0.028320 dan standar deviasi senilai 0.006452. Nilai minimum *inflation* senilai 0.016800 diobservasi dari setiap bank di tahun 2020, sementara nilai maksimumnya senilai 0.036100 diobservasi dari setiap bank di tahun 2017.

**Analisis Regresi Data Panel,** Penelitian dilakukan saat ini mengaplikasikan analisa regresi data panel untuk mengidentifikasi *impact* variabel independen yaitu *average lending rate, cost-efficiency ratio, liquidity ratio, non-performing loans, capital adequacy ratio,* serta variabel kontrol yaitu *bank size* dan *inflation* terhadap *dependent variable* yaitu *return on assets* dan *return on equity*. Hasil persamaan regresi data panel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0.112797 - 0.485297NPL_{it} + 0.014334CAR_{it} - 0.003678CER_{it} + 0.117381ALR_{it} - 0.001955LR_{it} + 0.008966BZ_{it} + 0.123363INF_{it}$$

$$ROE_{it} = -0.719994 - 2.940431NPL_{it} + 0.088490CAR_{it} - 0.055274CER_{it} + 0.586893ALR_{it} - 0.009598LR_{it} + 0.057456BZ_{it} + 1.203302INF_{it}$$

Uji T dianalisa dengan orientasi untuk memverifikasi dampak yang dihasilkan dari *independent variable* serta variabel kontrol pada *dependent variable*. Standar pengujian dari Uji-T yaitu Apabila nilai  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil yang didapatkan dari proses analisa uji T dapat disajikan pada pada Lampiran.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel mengindikasikan bahwa **Non-**

**Performing Loan (NPL) dan Liquidity Ratio (LR)** berimplikasi negatif signifikan pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada sektor bank konvensional di Indonesia. Kondisi ini relevan dengan studi terdahulu yang diteliti oleh (Francis et al., 2015; Marsekal Maroni, 2020; Ofori-Abebrese et al., 2016; Siddique et al., 2021). Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah (NPL) dalam suatu bank, maka prestasi kerja bank akan semakin buruk. Hal ini karena bank mengalami kerugian aktivitas operasional yang berakibat terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank. Disisi lain, pengaruh negatif likuiditas terhadap kinerja keuangan bank timbul dikarenakan bank tidak mampu mengelola penyaluran pinjaman kepada debitur dari simpanan deposan yang diperoleh. Jika penyaluran kredit tidak dimonitor dengan baik, maka akan meningkatkan risiko kredit yang berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perbankan. Selain itu, likuiditas yang tinggi membuat bank kekurangan dana untuk menuntaskan kewajiban *short term* atau yang sesuai dengan rentang waktu yang disepakati.

Berbeda hal dengan **Cost-Efficiency Ratio (CER)** tidak berimplikasi pada *return on asset* (ROA) namun berimplikasi negatif signifikan pada *return on equity* (ROE) pada perbankan konvensional di Indonesia. Keadaan ini tidak relevan dengan penelitian (Francis et al. 2015; Siddique et al. 2020; Siddique, Khan, en Khan 2021) yang menyatakan CER berimplikasi negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun penelitian ini menjelaskan bahwa rasio CER tidak berpengaruh terhadap ROA karena keuntungan yang diperoleh dari efisiensi biaya terhadap jumlah pendapatan bank bukan berasal dari aset-aset sebagai



sumber investasinya, melainkan berasal dari investasi pemegang saham, atau pemilik modal itu sendiri. Seperti contoh, ketika bank membeli saham pada perusahaan lain atau menanam modal di anak perusahaannya, maka tingkat pengembalian atau keuntungannya diperoleh dari dua aktivitas tersebut. Oleh sebab itu, besar kecilnya rasio efisiensi biaya tidak akan mempengaruhi tingkat pengembalian dari seluruh aktiva yang diinvestasikan. Negatif signifikannya terhadap ROE menunjukkan CER yang rendah terbukti bahwa manajemen bank semakin efisien dalam mengelola usaha untuk menghasilkan pendapatan operasional lainnya dari sumber investasi yang telah diperoleh.

Kemudian untuk *Bank Size (BZ)* mengidentifikasi adanya *positive impact* signifikan pada *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Teori yang relevan dengan riset (Haryati en Widyarti 2016; Siddique, Khan, en Khan 2021; Widnyana et al. 2020) yang membuktikan terdapat dampak positif signifikan pada ROA dan ROE. Hal ini mencerminkan tingkat ukuran perbankan berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitasnya. Perbankan yang memiliki aset besar akan berpengaruh pada ukuran perusahaan, ini menandakan kinerja keuangan dapat meningkat. Aset yang dimiliki tersebut menjadi gambaran penilaian atas ukuran suatu perbankan. Dengan demikian, menarik kepercayaan deposan kepada bank untuk menjadikan bank tersebut sebagai tempat penyimpanan dana sehingga bank diharapkan mampu untuk menyalurkan kembali kepada debitur dalam bentuk pinjaman. Jumlah pinjaman yang besar mengindikasikan adanya peningkatan pada profitabilitas bank. Disisi lain, metode pengkajian regresi data panel ini juga

menunjukkan tidak adanya dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Average Lending Rate (ALR) dan Inflation (INF). Hal ini karena berlandaskan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan semua perbankan di Indonesia agar menjaga nilai CAR yang baik dengan standar minimum senilai 8%, sehingga pemilik bank meningkatkan *capital* dengan mencadangkan dana sebagai Langkah preventif pada lingkup usaha seperti pinjaman yang diberikan supaya rasio CAR suatu bank bisa mencukupi standar dari Bank Indonesia.

Faktor lain yang menentukan kinerja keuangan yakni suku bunga pinjaman, hal ini karena jumlah seluruh pinjaman yang harus dilunasi oleh debitur untuk meningkatkan kinerja keuangan bukan ditentukan dari persentase suku bunga yang ditetapkan melainkan dari pokok pinjaman yang disalurkan dari bank kepada debitur. Pemerintah dapat mengelola peredaran uang dengan cara meningkatkan tingkat tarif yang legal sehingga masyarakat memutuskan untuk menjadikan bank sebagai tempat penyimpanan dana, hal ini mencerminkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkatan dari inflasi maka hal tersebut tidak berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Inflasi dapat dipastikan memiliki hubungan dengan tingkat peredaran uang dan regulasi moneter yang ditetapkan oleh pemerintah melalui bank sentral. Regulasi moneter yang diterbitkan oleh pemerintah dalam mengelola dan membatasi terjadinya inflasi tersebut menjegah terjadinya pengeluaran investasi, tingkat harga, serta permintaan agregat sehingga tidak berimplikasi pada prestasi kerja keuangan bank.



## PENUTUP

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis implikasi antara independen variabel yaitu *average lending rate*, *cost-efficiency ratio*, *liquidity ratio*, *non-performing loans*, *capital adequacy ratio*, serta variabel kontrol yaitu *bank size* dan *inflation* terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* dan *return on equity*. Merujuk pada hasil analisa yang telah dianalisis, maka terdapat beberapa kesimpulan bahwa *non-performing loans* berimplikasi negatif dan signifikan pada *return on asset* dan *return on equity*; *capital adequacy ratio* tidak berimplikasi pada *return on asset* dan *return on equity*; *cost-efficiency ratio* tidak berimplikasi pada *return on asset*, namun berimplikasi negatif dan signifikan pada *return on equity*; *average lending rate* tidak berimplikasi pada *return on asset* dan *return on equity*; *liquidity ratio* berimplikasi negatif dan signifikan pada *return on asset* dan *return on equity*; serta variabel kontrol yakni *bank size* berimplikasi positif dan signifikan pada *return on asset* dan *return on equity*; juga *inflation* tidak berimplikasi terhadap *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan bagi manajer keuangan di sektor perbankan diharapkan mampu untuk mempertimbangkan *bank size*, *liquidity*, dan *non-performing loans* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Ukuran bank yang semakin besar mengindikasikan jumlah pinjaman yang disalurkan kepada debitur dari deposan semakin besar. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko kredit sehingga perbankan sebaiknya mengembangkan manajemen pengelolaan kredit yang lebih baik. Bank perlu meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan agar tingkat kredit

bermasalahnya semakin rendah. Dengan demikian, hal ini mampu meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, bank sebaiknya memperhatikan efisiensi biaya terhadap pendapatannya agar profitabilitas semakin meningkat. Begitu juga bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi disarankan agar memilih bank dengan risiko kredit yang rendah hal ini karena *non-performing loans* dapat mempengaruhi keseluruhan kinerja keuangan perbankan, melihat posisi likuiditas harus dijaga dengan baik apabila dalam lingkungan persaingan yang tinggi bank masih mampu untuk bertahan sehingga mencerminkan kapasitas bank untuk menuntaskan kewajibannya dalam periode waktu tertentu serta memiliki aktiva yang semakin besar sebagai ukuran suatu bank. Bank yang mempunyai prestasi kerja keuangan yang sehat pasti mencerminkan kapabilitas mereka dalam memberikan keuntungan bagi investor sehingga peluang investasi semakin meningkat. Adapun saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yakni sampel penelitian yang digunakan tidak terbatas hanya pada bank konvensional saja, tetapi dapat menambahkan bank-bank lain seperti bank pembangunan daerah dan bank syariah sebagai sampel untuk penelitian selanjutnya; menambah tahun terbaru untuk penelitian selanjutnya; serta dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya untuk mengukur Kinerja Keuangan, seperti *Net Interest Margin*. Sedangkan untuk variabel independen dapat diukur dengan indikator *cost-income ratio* (Al-Zaidanin & Al-Zaidanin, 2021), *economic growth* (GDP) (Morina 2020) dan *asset quality* (Kassem en Sakr 2018).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, Idowu, en Awoyemi Samuel Olausi. 2014. "The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria". *International Journal of Management and Sustainability* 3(5): 295–306.
- Accornero, Matteo et al. 2018. "Credit risk in banks' exposures to non-financial firms". *European Financial Management* 24(5): 775–91.
- Chen, Yi Kai, Chung Hua Shen, Lanfeng Kao, en Chuan Yi Yeh. 2018. "Bank Liquidity Risk and Performance". *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies* 21(1).
- Dewi, G., en N. Triaryati. 2017. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(6): 252811.
- Ekinci, Ramazan, en Gulden Poyraz. 2019. "The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey". *Procedia Computer Science* 158: 979–87. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>.
- Francis, Bill B., Iftekhar Hasan, Liang Song, en Bernard Yeung. 2015. "What determines bank-specific variations in bank stock returns? Global evidence". *Journal of Financial Intermediation* 24(3): 312–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jfi.2014.06.002>.
- Haryati, Rina, en Endang Tri Widyarti. 2016. "Pengaruh Leverage, Size, NPL, bopo dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014)". *Diponegoro Journal Of Management* 5(3): 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Hasanov, Fakhri, Nigar Bayramli, en Nayef Al-Musehel. 2018. "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from an Oil-Dependent Economy". *International Journal of Financial Studies* 6(3): 78.
- Indah Putrianingsih, Dwi, Arief Yulianto Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, en Universitas Negeri Semarang. 2016. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas". *Management Analysis Journal* 5(2): 110–15. <http://maj.unnes.ac.id>.
- Kassem, Nouran Mohamed, en Ahmed Sakr. 2018. "The Impact of Bank-Specific Characteristics on the Profitability of Commercial Banks in Egypt". *Journal of Finance and Bank Management* 6(2).
- Marsekal Maroni, Saur Costanius Simamora. 2020. "Pengaruh NPL, Ldr dan Bopo Terhadap Roe Pada Pt.Bank Mandiri (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019". 1(1): 67–82.
- Morina, Donjeta. 2020. "Determinants of credit risk in commercial banks of Kosovo". *International Journal of Economics and Business Administration* 8(2): 179–90.
- Najoan, Holly. 2016. "Analisis Kinerja Perbankan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Dan Efisiensi (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 4(3): 407–20.



- Nugraha, Nugi Mohammad et al. 2021. "Impact of Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio and Education Diverstiy on Firm Performance of Indonesia Banking Sectors". *Review of International Geographical Education Online* 11(3): 85–96.
- Ofori-Abebrese, Grace, Robert Becker Pickson, en Eric Opare. 2016. "The Effect of Bank Specific Factors on Loan Performance of HFC Bank in Ghana". *International Journal of Economics and Finance* 8(7): 185.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "POJK Nomor 04/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum". *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*: 33.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>.
- Pamularsih, Diyah. 2015. "Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013". *Jurnal of Accounting* 1.(1.): 1-20.  
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/190/186>.
- Rahman, Benazir, en Nusrat Jahan. 2018. "Non-Performing Loans (NPLs) in Islamic Banks of Bangladesh: An Empirical Study". *World Review of Business Research* 8(3): 12–23.
- Siddique, Asima, Muhammad Asif Khan, en Zeeshan Khan. 2021. "The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks". *Asian Journal of Accounting Research*.
- Siddique, Asima, Omar Masood, Kiran Javaria, en Dinh Tran Ngoc Huy. 2020. "A comparative study of performance of commercial banks in ASIAN developing and developed countries". *Insights into Regional Development* 2(2): 580–91.
- Supatmin, Supatmin. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Efisiensi Biaya Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Pemerintah)". *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang* 3(2): 55.
- Syachreza, Danny, en Rimi Gusliana. 2020. "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017)". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(01): 25–37.
- Widnyana, I. Wayan, I. Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini, en Ida Bagus Panji Sedana. 2020. "Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market". *International Journal of Productivity and Performance Management* 4(2): 27–42.



**Lampiran: Deskripsi dan Kodifikasi Informan Penelitian**

		Name of variable	Symbol	Measurement
<b>Dependent Variable</b>	Financial Performance	Return on asset	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
		Return on equity	ROE	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total common equity}}$
<b>Independent Variable</b>	Credit Risk	Non-performing loans	NPL	$\frac{\text{Total non – performing loans}}{\text{Total loans}}$
		Capital adequacy ratio	CAR	$\frac{\text{Risk weighted assets}}{\text{Total equity}}$
	Bank-specific factors	Cost-efficiency ratio	CER	$\frac{\text{Total operating cost}}{\text{Total revenue}}$
		Average lending rate	ALR	$\frac{\text{Net interest income}}{\text{Total Assets}}$
<b>Control Variable</b>		Liquidity ratio	LR	$\frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposits}}$
		Bank size	BZ	$\text{Log (total assets)}$
		Inflation	INF	$\text{Annual inflation rate declared by world}$

Sumber: *Siddique et al. (2021)*



**Lampiran: Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Observasi</b>	<b>Nilai Min</b>	<b>Nilai Max</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Std. Dev</b>
<b>ROA<sub>it</sub> (Y<sub>1</sub>)</b>	170	-0.117280	0.031340	0.005338	0.017218
<b>ROE<sub>it</sub> (Y<sub>2</sub>)</b>	170	-0.476720	0.183050	0.031439	0.112952
<b>Non-Performing Loans Capital Adequacy Ratio</b>	170	0.000500	0.160000	0.033930	0.022445
<b>Cost-Efficiency Ratio Average Lending Rate</b>	170	0.097500	0.982800	0.241019	0.116709
<b>Liquidity Ratio Bank Size</b>	170	0.146550	2.676470	0.396225	0.217833
	170	0.041835	0.149883	0.080013	0.017004
	170	0.487740	10.45455	1.202776	0.993217
	170	12.14400	15.17950	13.61534	0.799245

Sumber: *Output Regresi Data Panel Eviews 12.0*



### Lampiran Hasil Uji T dari Model 1

Independen Variabel	Dependent Variabel		
	ROA <sub>it</sub> (Y <sub>1</sub> )		
	Koef	Peluang	Konklusi
Konstanta	-0.112797	-	-
NPL	-0.485297	0.0000	Negatif Signifikan
CAR	0.014334	0.2266	Tidak Signifikan
CER	-0.003678	0.1442	Tidak Signifikan
ALR	0.117381	0.1004	Tidak Signifikan
LR	-0.001955	0.0059	Negatif Signifikan
BZ	0.008966	0.0000	Positif Signifikan
INF	0.123363	0.4462	Tidak Signifikan

Sumber: *Output Regresi Data Panel Eviews 12.0*



**Lampiran Hasil Uji T dari Model 2**

Independen Variabel	Dependent Variabel		
	ROA <sub>it</sub> (Y <sub>1</sub> )		
	Koef	Peluang	Konklusi
Konstanta	-0.719994	-	-
NPL	-2.940431	0.0000	Negatif Signifikan
CAR	0.088490	0.2198	Tidak Signifikan
CER	-0.055274	0.0054	Negatif Signifikan
ALR	0.586893	0.1801	Tidak Signifikan
LR	-0.009598	0.0087	Negatif Signifikan
BZ	0.057456	0.0000	Positif Signifikan
INF	1.203302	0.1566	Tidak Signifikan

Sumber: *Output Regresi Data Panel Eviews 12.0*

